



## Hubungan Kebijakan *Social Distanching* terhadap Kecemasan Ibu dalam Pelaksanaan Rawat Gabung Bayi Selama Pandemi Covid-19 di Klinik Henny Martubung Medan

Debi Novita Siregar<sup>1</sup>, Khairani Sari<sup>2</sup>, Feby Maideia Indah Astari<sup>3</sup>, Irma Yunita Siregar<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia.

### Info Artikel

Sejarah artikel :  
Diterima, Okt 23, 2021  
Disetujui, Nov 29, 2021  
Dipublikasikan, Des 30, 2021

**Keywords :**  
*Social Distanching Policy Anxiety, Implementation of the Infant Merge, Covid-19 Pandemic.*

### Abstrak

**Latar Belakang:** Pandemi Covid-19 membuat masyarakat khususnya ibu post partum cemas dan terbatas dalam beraktivitas karena penerapan prinsip *social distanching* melalui kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kebijakan *social distanching* terhadap kecemasan ibu dalam pelaksanaan rawat gabung bayi selama pandemic Covid-19.

**Metode :** Jenis penelitian ini survey analitik menggunakan desain cross sectional. Sampel adalah ibu *post partum* yang melahirkan tanggal 1 November – 27 November 2021 berjumlah 33 orang. Analisa data menggunakan *Chi Square*.

**Hasil :** Hasil penelitian di dapatkan dari 33 ibu *post partum* (100%), mayoritas merasa cemas sebanyak 26 orang (78,8%) dan merasa tidak cemas sebanyak 7 orang (21,2%). Dapat disimpulkan adanya hubungan kebijakan *social distanching* terhadap kecemasan ibu dalam pelaksanaan rawat gabung bayi selama pandemic Covid-19.

**Kesimpulan :** perhatian dari ibu sesering mungkin agar ibu juga mendapatkan pengalaman dalam perawatan bayi selama di Klinik, serta ibu dan bayi mendapatkan kedekatan batin.

### Abstract

**Background:** The Covid-19 pandemic has made the public, especially post partum mothers, anxious and limited in their activities due to the application of the principle of social distancing through the policy of Large-Scale Social Restrictions (PSBB). The purpose of this study was to determine the relationship between social distancing policies and maternal anxiety in implementing infant care during the Covid-19 pandemic.

**Methods:** This type of research is an analytic survey using a cross sectional design. The sample is post partum mothers who gave birth on November 1 to November 27, 2021 totaling 33 people. Data analysis using Chi Square.

**Results:** The results of the study were obtained from 33 post partum mothers (100%), the majority felt anxious as many as 26 people (78.8%) and felt not anxious as many as 7 people (21.2%). It can be concluded that there is a relationship between social distancing policies and maternal anxiety in the implementation of babysitting during the Covid-19 pandemic.

---

**Conclusion:** attention from mothers as often as possible so that mothers also get experience in caring for babies while at the clinic, and mothers and babies get inner closeness.

---

**Koresponden Penulis :**

Debi Novita Siregar  
Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia,  
Jl. Ayahanda.  
Email : [2244khairanisari@gmail.com](mailto:2244khairanisari@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

*Corona Virus Disease (Covid-19)* merupakan kelompok virus yang berbahaya bagi manusia maupun pada hewan, pada manusia dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan mulai dari flu, batuk, atau penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan sindroma pernafasan akut berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Menurut (WHO, 2020) Covid-19 adalah penyakit menular yang pertama di temukan di Wuhan Tiongkok pada bulan Desember 2019. Komisi Kesehatan Nasional Republik Rakyat Tiongkok kemudian menyatakan hal itu dengan Corona Virus Novel, dimana sekarang disebut Covid-19 yang menjadi pandemi di seluruh dunia pada saat ini (Yeni, 2021). Indonesia pertama kali melaporkan kasus covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020, namun pertanggal 15 April 2020 kasus terkonfirmasi ada di angka 4.839 orang, PDP yang dalam perawatan sebanyak 3.954 orang, dan pasien sembuh sebanyak 426 orang. Ada 34 Provinsi yang diketahui terinfeksi Covid-19, dimana 5 Provinsi dengan kasus konfirmasi  $\geq 100$  orang (Jakarta, Jawa barat, Jawa timur, Banten, Jaawa tengah dan Sulawesi) (Pradana *et al*, 2020).

Di Indonesia menurut data (WHO, 2020), prevalensi kasus Covid-19 sebanyak 93.657 orang dengan jumlah penduduk 269.603.400 jiwa, dan berada pada urutan 24 dari 216 negara di dunia yang tertular virus Covid-19. Di Sumatera Utara ada 2.042 kasus aktif virus Covid-19, dengan presentase 64,7% dari jumlah tersebut terdapat di kota Medan atau 1.321 kasus. Kemudian selebihnya tersebar di beberapa kabupaten lainnya (Yeni, 2021). Di Medan Labuhan terdapat 15 orang takut keluar rumah untuk beraktivitas dan 14 orang yang takut kekeluarganya terkena Covid, sedangkan 10 orang lainnya tidak takut keluar rumah (Simorangkir.L, et, al.,2021).

Pandemi ini harus diputuskan rantai transmisi dan melindungi populasi dari risiko. Pemutusan rantai penularan dari virus biasa dilakukan secara pribadi dengan melakukan kebersihan diri seperti mencuci tangan pakai sabun dan melakukan *social distancing*. *Social distancing* adalah cara menjaga jarak dengan orang lain sebagai upaya mengurangi peluang penularan penyakit. Pemerintahan Indonesia telah menghimbau supaya masyarakat melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya dari *social distancing* (Pradana *et al*, 2020).

Rawat gabung merupakan salah satu cara pendekatan ibu dan bayi dengan menempatkan ibu dan bayi dalam satu ruangan yang sama setelah melahirkan. Kegiatan dilakukan dalam rawat gabung seperti menyusui bayi, melakukan perawatan payudara ke ibu, memandikan bayi, perawatan tali pusat bayi, dan mengganti popok dengan benar. Aktivitas tersebut dilakukan oleh ibu pada bayinya dengan memberikan sentuhan dan kasih sayang sehingga semakin terjalin kedekatan antara ibu dan bayi (*Bonding Attachment*).

Menurut Setyawati *et al* (2017), kegiatan perawatan bayi yang baru lahir bisa menimbulkan banyak rasa khawatir bagi ibu post partum terutama ibu primipara. Jika perasaan ibu dalam melakukan rawat gabung baik maka dalam perawatan bayinya pun akan ikut baik. Jika ibu postpartum memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam rawat gabung maka pada ibu postpartum dapat melakukan perawatan bayinya dengan sendirinya dan dimulai dari ruangan ibu nifas.

Menurut bidan di Klinik Henny Martubung Medan, biasanya ibu post partum sudah melaksanakan penggerakan secara bertahap setelah 6-12 jam setelah melahirkan, sehingga sudah disarankan ibu untuk memulai kegiatan rawat gabung dengan dituntun oleh bidan. Rata-rata ibu post partum dapat menerima untuk dilakukan rawat gabung dengan bayinya dan ada beberapa ibu postpartum yang tidak setuju karena keberatan merawat bayinya sendiri tanpa dibantu keluarga.

Dari hasil wawancara dengan 4 ibu post partum di Klinik Henny Martubung Medan ada 3 ibu post partum melakukan rawat gabung dengan bayinya dan ada 1 ibu post partum tidak melakukan rawat gabung dengan bayinya. Dalam kegiatan menyusui bayi, diketahui ibu post partum ada yang memberikan susu formula pada bayinya dikarenakan ASI ibu yang keluar tidak banyak. Dalam memandikan dan perawatan tali pusat bayi dilakukan oleh bidan sambil mengajarkannya pada ibu post partum.

Berdasarkan hasil observasi di ruang rawat gabung Klinik Henny Martubung Medan, selain kegiatan fisik ibu post partum yang belum stabil didapatkan juga respon psikologis yang belum stabil antara ibu post partum dengan bayinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Hubungan Kebijakan *Social Distancing* Terhadap Kecemasan Ibu Dalam Pelaksanaan Rawat Gabung Bayi Selama Pandemi Covid-19 di Klinik Henny Martubung Medan Tahun 2021”.

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan desain *cross sectional*. *Survey analitik* adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dimana subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoadmojo, 2019).

## 3. HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, data yang telah dikumpulkan dimasukkan ke tabel berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam proses pengolahan data. Adapun hasil pengumpulan data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden di Klinik Henny Martubung MEDAN

No	Karakteristik	Jumlah	Persentase
1	Umur		
	- 21-30 tahun	17	51,5
	- 31-40 tahun	13	39,4
	- 41-50 tahun	3	9,1
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
2	Pendidikan		
	- SD	7	21,2
	- SMP	8	24,2
	- SMA	11	33,3
	- Perguruan Tinggi	7	21,2
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
3	Pekerjaan		
	- Wiraswasta	10	30,3
	- TNI/POLRI	0	0
	- PNS	3	9,1
	- IRT	20	60,6
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
4	Paritas		
	- Anak Pertama	13	39,4
	- Anak Kedua	8	24,2
	- Anak Ketiga	6	18,2
	- Anak Keempat	4	12,1
	- Anak Kelima	2	6,1
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
5	Rawat Gabung		
	- Ya	33	100
	- Tidak	0	0
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh bahwa dari 33 ibu post partum di Klinik Henny Martubung, mayoritas dengan umur 21-30 tahun sebanyak 17 orang (51,5%), pendidikan mayoritas tamatan SMA sebanyak 11 orang (33,3%), pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 20 orang (60,6%), paritas mayoritas anak pertama sebanyak 13 orang (39,4%), dan melakukan rawat gabung bayi sebanyak 33 orang (100%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Social Distanching* di Klinik Henny Martubung MEDAN

No	<i>Social Distanching</i>	n	%
1	Dilakukan	26	78,8
2	Tidak Dilakukan	7	21,2
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh bahwa dari 33 ibu post partum di Klinik Henny Martubung yang melakukan *social distanching* sebagian besar dilakukan sebanyak 26 orang (78,8%), dan tidak dilakukan sejumlah 7 orang (21,2%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kecemasan Ibu Dalam Pelaksanaan Rawat Gabung Bayi Selama Pandemi Covid-19

No	Kecemasan Ibu Dalam Pelaksanaan Rawat Gabung Bayi Selama Pandemic Covid-19	F	%
1	Cemas	26	78,8
2	Tidak Cemas	7	21,2
<b>Jumlah</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh bahwa kecemasan ibu dalam pelaksanaan rawat gabung bayi selama pandemi covid-19 pada 33 ibu melahirkan di Klinik Henny Martubung mayoritas mengalami cemas sebanyak 26 orang (78,8%) dan tidak cemas sebanyak 7 orang (21,2%).

**Tabel 4.** Hubungan Kebijakan *Social Distanching* terhadap Kecemasan Ibu Dalam Pelaksanaan Rawat Gabung Bayi Selama Pandemi Covid-19

<i>Social Distanching</i>	Kecemasan Ibu Dalam Pelaksanaan Rawat Gabung Bayi Selama Pandemic Covid-19				Total		<i>P-Value</i>
	Cemas		Tidak Cemas		N	%	
	n	%	n	%			
Dilakukan	23	69,7	3	9,1	26	78,8	0,009
Tidak Dilakukan	3	9,1	4	12,1	7	21,2	
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>78,8</b>	<b>7</b>	<b>21,2</b>	<b>33</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa dari 33 ibu post partum ada 23 orang (69,7%) yang melakukan *social distanching* dan merasa cemas dalam melaksanakan rawat gabung bayi selama pandemi covid-19, ada 3 orang (9,1%) yang melakukan *social distanching* dan merasa tidak cemas, ada 3 orang (9,1%) yang tidak melakukan *social distanching* dan merasa cemas, ada 4 orang (12,1%) yang tidak melakukan *social distanching* dan merasa tidak cemas. Hasil uji statistik didapatkan hasil p value :  $0,009 < \alpha : 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada hubungan kebijakan *social distanching* terhadap kecemasan ibu dalam pelaksanaan rawat gabung bayi selama pandemi covid-19 di Klinik Henny Martubung.

#### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hubungan kebijakan *social distanching* terhadap kecemasan ibu dalam pelaksanaan rawat gabung bayi selama pandemi covid-19 di Klinik

Henny Martubung, mayoritas merasa cemas sebanyak 26 orang (78,8%) dan merasa tidak cemas sebanyak 7 orang (21,2%).

Berdasarkan hasil uji statistik analisis bivariat diperoleh nilai  $p$  value = 0,009 ( $p$  value  $< \alpha$ )  $\alpha=0,05$ , yang artinya ada hubungan signifikan dengan kebijakan *social distancing* terhadap kecemasan ibu dalam pelaksanaan rawat gabung bayi selama pandemi covid-19 di Klinik Henny Martubung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suminar *et al* (2020), tingkat kecemasan ibu post partum pada masa pandemi covid-19 sebagian besar mengalami tingkat kecemasan ringan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamariyah (2019), bahwa terdapat hubungan antara kondisi psikologis ibu dengan kelancaran produksi ASI, keadaan psikologis ibu yang baik akan memotivasi untuk menyusui bayinya sehingga hormon yang berperan pada produksi ASI akan meningkat karena produksi ASI dimulai dari proses menyusui dan akan merangsang produksi ASI.

Hawari (2017) menyatakan bahwa kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam. Gejala yang dikeluhkan didominasi oleh faktor psikis namun ditemukan juga oleh faktor fisik. Seseorang akan merasa cemas dimana bersangkutan tidak mampu mengatasi gangguan sosial.

Dukungan sosial sangat mempengaruhi kecemasan masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19, semakin kurang dukungan sosial maka semakin tinggi kecemasan masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 (Simorangkir, L. et, al.,2021).

Menurut asumsi peneliti bahwa ibu post partum akan merasa cemas ditandai dengan ibu selalu gelisah, merasa takut dan waspada, serta selalu mempunyai firasat buruk akan tertular covid-19 pada dirinya dan bayinya. Pelaksanaan rawat gabung bertujuan agar bayi mendapatkan kebutuhannya dengan baik dan mendapatkan perhatian dari ibu sesering mungkin agar ibu juga mendapatkan pengalaman dalam perawatan bayi selama di Klinik, serta ibu dan bayi mendapatkan kedekatan batin.

## 5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai hubungan kebijakan *social distancing* terhadap kecemasan ibu dalam pelaksanaan rawat gabung bayi selama pandemi covid-19 di Klinik Henny Martubung, disimpulkan bahwa terdapat hubungan kebijakan *social distancing* terhadap kecemasan ibu dalam pelaksanaan rawat gabung bayi selama pandemi covid-19 dengan  $p$  value 0,009.

## DAFTAR PUSTAKA

- Promosi Kesehatan Dan Kebijakan physical Distancing Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19.*  
Anita Setyawati. 2017. *Perilaku Ibu Postpartum Saat Pelaksanaan Rawat Gabung Di Rumah Sakit Bersalin Muhammadiyah Cirebon.*
- Anung Ahadi Pradana., Casman., Nuraini. 2020. *Pengaruh Kebijakan Social Distancing Pada Wabah Covid-19 Terhadap Kelompok Rentan Di Indonesia.*
- Ethyca Sari. 2019. *Hubungan Rawat Gabung Dengan Motivasi Ibu Dalam Memberikan ASI di BPS Arifin Surabaya.*
- I. Gusti Bagus Rai Utama. 2020. *Dampak himbauan social distancing dalam mengurangi penyebaran covid-19 pada masyarakat bali.*
- Hawari, D. 2017. *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi.* FKUII, Jakarta
- Notoatmodjo. 2019. *Metodologi Penelitiann Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Novian, A.P., & Dasrun, H. 2020. *Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Memaknai Social Distanching.*
- Rusmawati Tambaru. 2020. *Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran ASI Ibu Post Partum Di Bidan Praktik Mandiri Hj. Rusmawati.*
- Simorangkir, L., Saragih, I. S., Barus, M., & Napitupulu, D. S. (2021). Survei Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Ibu Mahasiswa Ners Stikes Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(2), 110-115
- Simorangkir, L., Sinurat, S., Simanullang, M. S. D., & Hasugian, R. O. (2021). The Relationship Between Social Support And Public Anxiety In Facing The Covid-19 Pandemic In Environment II Tangkahan Village, Medan Labuhan Subdistrict In 2021. *Science Midwifery*, 10(1, October), 242-248

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Cetakan Ke-20.* Bandung:Alfabeta.
- Wa Ode Fitriyanti. 2018. *Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Ibu Nifas Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Kendari Tahun 2018.*